

Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Aceh Tengah Dalam Penerapan Program Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik

Imam Munandar¹, Nurmalina², Muhammad Hasyimsyah Batubara³

^{1,2} IAIN Takengon, Indonesia

³ STAIN Madina, Indonesia

E-mail: imameducator@gmail.com

DOI: [10.61693/elhadhary.vol202.2024.51-60](https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol202.2024.51-60)



Copyright © 2023

Diajukan: 22/10/2024

Diterima: 24/10/2024

Diterbitkan: 30/10/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam penerapan program pembentukan karakter Islami peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program peningkatan mutu madrasah dilaksanakan melalui program pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan; (2) Kegiatan Islami yang diimplementasikan meliputi budaya salam, membaca surat pendek, bershalawat, membaca doa sehari-hari, praktik shalat, Jum'at bersih, baca Yasin, ceramah Islami, peringatan hari besar Islam, shalat Dhuha bersama, dan pembiasaan sedekah; (3) Karakter Islami yang diharapkan mencakup sikap saling menghargai, disiplin, cinta lingkungan, tanggung jawab, gemar membaca, kreatif, berakhlak mulia, menghormati orang tua dan guru, toleransi, serta cinta tanah air; (4) Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya dukungan orang tua, disiplin yang belum merata di kalangan siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, latar belakang peserta didik yang beragam, pengaruh perkembangan teknologi, serta perubahan kurikulum. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi peningkatan efektivitas program pembentukan karakter Islami di madrasah.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah; Program Pembentukan Karakter Islami; Peserta Didik

ABSTRACT

This study aims to explore the strategies and obstacles faced by the madrasah principal in implementing an Islamic character-building program for students. Using a qualitative descriptive approach, the research involved the principal, vice principal, and teachers as participants. Data was collected through observations, interviews, and document analysis. The findings reveal that: (1) The madrasah has developed a structured and continuous habituation program to improve overall quality; (2) Islamic activities designed to cultivate Islamic character include greeting teachers, reciting short verses, sending prayers to prophets and apostles, reciting daily prayers, practicing Asmaul Husna, performing prayer rituals, observing "clean Friday," reading Yasin on Fridays, holding Islamic sermons, celebrating Islamic holidays, performing Dhuha prayers together, saying greetings when meeting teachers and friends, teacher role modeling, memorizing and practicing the pillars of Islam, dressing modestly, speaking politely, and fostering the habit of giving alms; (3) The expected Islamic traits include mutual respect, discipline, being role models, environmental care, responsibility, reading enthusiasm, creativity, good morals, respect for parents and teachers, tolerance, hard work, independence, democracy, curiosity, national pride, love for the homeland, communication skills, love for peace,

social care, and faith in Allah; (4) The main obstacles include lack of parental involvement, inconsistent student discipline at home, limited resources, student backgrounds, technological changes, and curriculum adjustments.

Keywords: *Madrasah Principal Strategy, Islamic Character-Building Program, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional (Arlina et al., 2023). Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pemimpin tertinggi di sekolah adalah kepala sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat memengaruhi kemajuan sekolah, bahkan sangat menentukannya. Selain mengatur dan mengelola, seorang kepala sekolah juga harus mampu menjadi inovator, motivator, dan supervisor (Jai et al., 2020). Kemampuan ini sangat penting untuk memenuhi tanggung jawab dan tanggung jawabnya. Program keagamaan adalah pembiasaan peserta didik untuk melakukan perilaku islami seperti memberi senyum, salam dan menyapa, berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat berjama’ah, belajar bersedekah dan perilaku islami lainnya (Rustan Efendy, 2022). Semua ini sangat berpengaruh terhadap karakter yang terbentuk pada peserta didik nantinya. Karena globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, orang Indonesia cenderung mengesampingkan pendidikan karakter. Namun, pendidikan karakter, pilar bangsa, harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. (Sumarto, 2018).

Permasalahan karakter telah menjadi beban pikiran dan juga keprihatinan bersama karena bangsa ini sedang menderita *character crisis* (Ningsih, 2019). *Character crisis* di Indonesia tampak dari meluasnya kasus korupsi yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat, baik di tingkat pemerintahan pusat maupun daerah, serta berbagai sektor pemerintahan. Di dunia pendidikan, krisis ini tercermin dalam meningkatnya perilaku pergaulan bebas yang berdampak pada kasus kehamilan di luar nikah hingga aborsi di kalangan pelajar, tingginya angka kekerasan terhadap remaja dan anak-anak yang ditandai oleh tawuran antar sekolah

serta kekerasan dalam sekolah, dan perilaku negatif seperti menyontek, plagiarisme, pencurian, penyalahgunaan narkoba, pornografi, serta tindakan anarkis. Dampak dari masalah ini sangat serius sehingga menjadi tanggung jawab besar bagi dunia pendidikan.

Selanjutnya, untuk merealisasikan *character building* dengan baik disuatu lembaga sekolah diperlukan adanya suatu manajemen atau pengelolaan sekolah. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan baik. Meskipun perencanaan sudah dibuat, pelaksanaan telah dilakukan, dan pengawasan dijalankan secara ketat, hal tersebut tidak menjamin bahwa setiap orang dalam organisasi akan secara otomatis bekerja dengan optimal. (Langeningtias et al., 2021).

Terkait dengan hubungan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba mengisi gap yang ada terkait bagaimana peranan kepala sekolah yang begitu penting dengan tantangan yang terjadi dilapangan. Idealnya, kepala madrasah mampu menerapkan program pembentukan karakter Islami dengan dukungan penuh dari semua pihak, seperti orang tua, guru, dan siswa, serta fasilitas yang memadai. Program ini bertujuan membentuk siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan berkarakter Islami. Namun, kenyataannya terdapat sejumlah hambatan, seperti kurangnya dukungan orang tua dalam melanjutkan pembiasaan di rumah, disiplin siswa yang belum konsisten, keterbatasan fasilitas madrasah, serta pengaruh teknologi dan perubahan kurikulum yang kadang mengganggu fokus siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan gambaran umum tentang pendidikan karakter Islami, tetapi belum secara spesifik membahas penerapan strategi yang terstruktur di madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Aceh Tengah, menjadikan penelitian terbaru ini memiliki nilai kebaruan dalam konteks lokal dan tantangan implementasi. Sebagai contoh, Fitri (2023) meneliti tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah, baik di sekolah umum maupun madrasah. Penelitian ini mengidentifikasi metode-metode umum yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi kurang memberikan fokus pada strategi spesifik yang diterapkan oleh kepala madrasah di wilayah tertentu. Udhiyah et al. (2023) mengkaji peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah Islam terpadu. Penelitian ini menguraikan kegiatan pembiasaan Islami, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan kegiatan keagamaan lainnya, namun kurang menyoroti tantangan atau hambatan spesifik yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam implementasinya. Puri et al. (2023) meneliti strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di madrasah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran kepala

sekolah sangat penting dalam mengatur kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif. Namun, penelitian ini tidak memfokuskan pada strategi penerapan yang berkelanjutan dan terstruktur, khususnya di wilayah Aceh Tengah.

Berangkat dari uraian diatas, adapun kebaruan dari penelitian ini adalah kajian ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan Islam dengan memberikan perspektif lokal yang spesifik terkait praktik manajemen pendidikan karakter di daerah Aceh Tengah, yang mungkin memiliki karakteristik sosial, budaya, dan agama yang berbeda dari daerah lain di Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini mencoba mengidentifikasi kendala dalam penerapan program karakter Islami, seperti kurangnya keterlibatan orang tua, latar belakang peserta didik, serta tantangan infrastruktur dan teknologi. Aspek ini penting karena belum banyak penelitian yang secara mendalam menganalisis faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami.

Strategi kepala madrasah dalam proses *character building* peserta didiknya untuk berperilaku islami sangat diperlukan. Karena kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi dan mempunyai wewenang dalam mengambil kebijakan di madrasahnyanya (Maha, 2023). Untuk itu sangat dibutuhkan penerapan inovasi-inovasi terbaru dalam merumuskan program sekolah untuk membentuk karakter islami peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka dapatlah dirumuskan fokus masalah yaitu: strategi dan kendala Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Aceh Tengah dalam penerapan program pembentukan karakter Islami peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini mencoba menjawab dua pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Strategi Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Aceh Tengah Dalam Penerapan Program Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Aceh Tengah Dalam Penerapan Program Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, dan tujuan peneliti adalah untuk mengetahui dan memahami informasi yang ada dilapangan tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Implementasi Program Pembentukan Karakter Islami. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan kondisi realistik dari objek dan subjek alamiah sebagai bahan risetnya, dengan tehnik pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh dari situasi yang ilmiah.

Adapun yang menjadi subjek atau responden adalah kepala madrasah, wakil kepala dan guru pada Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Tengah. Subjek dipilih secara *purposive sampling*, yaitu beberapa kepala madrasah, wakil kepala dan guru yang dinilai memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam program pembentukan karakter Islami di madrasah. Untuk memperoleh data maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara semiterstruktur. Hal ini dikarenakan peneliti ingin memperoleh informasi lebih mendalam terhadap subjek penelitian. Meskipun begitu, peneliti memiliki alat bantu yang berupa pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui proses yang dikenal sebagai langkah-langkah Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program madrasah tidak bisa berjalan lancar tanpa melibatkan guru, staf dan komite sekolah. Mulspawi mengungkapkan bahwa seorang kepala sekolah perlu menerapkan pendekatan yang efektif untuk mendorong staf pendidikan agar dapat berkolaborasi, memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan karier, serta memotivasi keterlibatan semua staf dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah” (Muspawi, 2020). Program madrasah dibuat pada awal tahun ajaran, dan ada juga madrasah membuat program madrasah pada akhir tahun untuk persiapan tahun ajaran baru. Program madrasah disusun setiap tahun dan dianalisis programnya, karena ada program yang perlu ditambah dan dikurangi. Menurut Rohiat “Sebagai manager, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur kurikulum, staf, sarpras, keuangan, ketatausahaan, tata tertib, dan relasinya dengan masyarakat.” (Poniman et al., 2023). Program madrasah disusun berdasarkan program pendidikan nasional dan juga memuat muatan lokal. Dalam menyusun program madrasah kepala madrasah mengikuti program pendidikan nasional dan menyesuaikan dengan karakter daerah Aceh Tengah. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun program madrasah adalah lingkungan tempat sekolah berada, keadaan siswa, budaya keagamaan setempat.

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa, *Values* atau nilai dari sifat islami yang perlu ditanamkan kepada anak didik menurut kepala madrasah adalah aqidah, akhlak dan kepribadian, kepedulian sesama, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, rasa hormat, religious, disiplin, toleransi, peduli lingkungan, membaca. Setiap kepala madrasah mengharapkan

peserta didiknya mempunyai karakter islami dan menjadi masyarakat yang bermartabat nantinya dan berguna bagi agama, bangsa dan negara. Karakter yang diharapkan oleh kepala madrasah ada pada peserta didiknya, Saling menghargai, disiplin, taat beribadah, menjadi teladan, cinta lingkungan, tanggung jawab, gemar membaca, kreatif, disiplin, berakhlak mulia, menghormati orang tua, guru, menghargai sesama, toleransi, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, cakap, dan berakhlak mulia dan islami.

1. Rancangan Implementasi Program Madrasah dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik MIN se Aceh Tengah

Dalam rancangan implementasi Program, kepala sekolah mengsosialisasikan program madrasah kepada guru dan wali siswa supaya semua program madrasah dapat terealisasi dengan baik dan mencapai tujuan maksimal. Dalam menerapkan program pembentuk karakter, terlebih dahulu guru menjadi contoh tauladan bagi siswanya. Siswa akan lebih cepat mengimitasi apa yang dilihat. Kepala madrasah dan Guru merupakan model bagi siswa, pimpinan dan yang mengarahkan mereka menjadi manusia yang lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan Zainal "Orang-orang diberi kehormatan untuk bertanggung jawab atas pengolahan bumi secara keseluruhan. Untuk menghasilkan keberkahan dan manfaat bagi alam dan semua makhluk-Nya, kekhilafahan memerlukan ilmu dan iman." (Siska Yulia Weni & Isfaiyah, 2024). Mekanisme dalam menerapkan program pembentuk karakter islami yaitu diterapkan bertahap setiap hari, di buat jadwal, pendidik membiasakan hadir lebih awal untu menyambut peserta didik dan bersalaman di pintu pagar sambil memeriksa kuku dan rambut, menyusun guru pembimbing sesuai program yang telah disusun, menerapkan dalam pembelajaran yaitu dengan mengaitkan materi yang dipelajari, dan meberi nasehat kepada peserta didik yang melanggar.

Harapan kepala madrasah menerapkan program pembentuk karakter islami adalah supaya peserta didik mempunyai kepribadian, memiliki akhlak yang baik, berguna bagi diri sendiri siswa dan orang tua siswa, agar terbiasa denga kehidupan yang islami, tercapainya siswa - siswi yang berbudi, berakhlak dan bersih.esuai harapan dalam Qur'an dan Hadist sekarang dan masa yang akan datang, agar peserta didik bertransformasi menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agama, mempersiapkan siswa sebagai penerus emas guna mengatasi tantangan di masa depan, dan Semoga kelak menjadi generasi yang berkarakter islami dan memimpin yang berjiwa islami.

2. Hambatan-Hambatan Dalam Implementasi Program Pembentukan Karakter Islami

Dari hasil penelitian ditemukan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan program pembentukan karakter islami yaitu teknologi dan lingkungan tempat tinggal, keluarga, kepribadian, sikap orang tua, IQ peserta didik yang berbeda, kurang menghargai guru, pendidikan orang tua, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan, waktu, kepedulian orang tua terhadap anaknya. Untuk mengatasi hambatan tersebut diatas maka kepala madrasah melakukan langkah-langkah sebagai berikut dalam penerapan program pembentukan karakter islami yaitu memberi arahan, menindaklanjuti siswa yang bermasalah, menanggapi keluhan orang tua peserta didik, memberdayakan sarana dan prasarana yang tersedia dan mensosialisasikan program madrasah kepada masyarakat sekitar, melakukan pembiasaan kepada siswa, musyawarah dengan orang tua, memberi penjelasan pentingnya pendidikan karakter islami, mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua/wali peserta didik, komite madrasah dan aparat desa sekolah berada dan memberikan sanksi mendidik kepada peserta didik.

Selanjutnya ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi *character building* siswa yang terdiri dari faktor dalam dan luar, faktor dalam yaitu insting dan naluri, adat dan kebiasaan, kemauan, suara hati, dan keturunan, sedangkan dari faktor luar yaitu pendidikan dan lingkungan” (Gunawan, 2022). Faktor-faktor yang mendukung dalam menerapkan program pembentukan karakter islami kepada peserta didik menurut hasil wawancara adalah kurikulum, kepribadian seorang anak dan guru dan lingkungan, adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, wali murid serta peserta didik, kinerja kepala sekolah, semangat peserta didik dalam belajar, sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan masyarakat yang islami, kurikulum madrasah, ketersediaan guru, adanya pelatihan guru tentang karakter islami, kerjasama dengan kementerian agama dan dinas pendidikan, dan lokasi madrasah yang nyaman.

3. Terobosan yang diambil dalam implementasi Program Pembentukan Karakter Islami

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa peran serta dan strategi kepala madrasah ibtidaiyah di kabupaten Aceh Tengah dalam menerapkan program pembentukan karakter islami peserta didik yaitu: Pertama, program madrasah yang dirumuskan untuk meningkatkan mutu madrasah yaitu membaca surat pendek setiap pagi, membaca surat yasin secara bersama pada setiap jum'at, belajar shalat lima waktu, belajar shalat jenazah, peningkatan kualitas pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, pengelolaan siswa, pelatihan guru, kurikulum berbasis islam, pendekatan dengan wali murid, pembiasaan yang baik dan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, karakter Islami yang diharapkan meliputi saling menghargai, disiplin, menjadi teladan, cinta lingkungan, tanggung jawab, gemar membaca, kreatif, berakhlak mulia, menghormati orang tua,

guru dan sesama, toleransi, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Ketiga, mekanisme dalam menerapkan program pembentuk karakter islami yaitu diterapkan bertahap setiap hari, di buat jadwal, pendidik membiasakan hadir lebih awal untu menyambut peserta didik dan bersalaman di pintu pagar sambil memeriksa kuku dan rambut, menyusun guru pembimbing sesuai program yang telah disusun, menerapkan dalam pembelajaran yaitu denga mengaitkan materi yang dipelajari, dan meberi nasehat kepada peserta didik yang melanggar.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam membentuk karakter Islami peserta didik di Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembentukan karakter Islami dilakukan melalui pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan, mencakup berbagai kegiatan Islami seperti budaya salam, praktik shalat, membaca Al-Quran, dan penghormatan terhadap guru. Kepala madrasah berperan penting dalam merancang dan mengimplementasikan program ini, dengan melibatkan guru dan seluruh elemen sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Namun, penelitian juga mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi, termasuk kurangnya keterlibatan orang tua, kurangnya disiplin di kalangan siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pengaruh perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan perlunya sinergi antara pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan program pembentukan karakter Islami. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik di madrasah.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia yang sudah membiayai penelitian ini melalui skema BOPTN tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah, J. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4657>
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>
- Langeningtias, U., Musyaffa' Putra, A., & Nurwachidah, U. (2021). Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.236>
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*. London: SAGE
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2). <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Poniman, P., Suryanadi, J., & Andriningsih, A. (2023). Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Guru. *Indonesia Berdaya*, 4(3). <https://doi.org/10.47679/ib.2023543>
- Puri, R., Inah, T., Barnawi, & Amirudin. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 3S (Salam , Sapa , Senyum) dan Tahsin di SDN 1 Cigadung. *Permata*, 4(1). <https://doi.org/10.47679/ib.2023542>
- Reni Wahida Fitri. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SDIT Ummi Kota Bengkulu*. Skripsi. Universitas Negeri Bengkulu
- Rustan Efendy, I. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk krakter religius siswa. *DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.47679/ib.2023541>
- Siska Yulia Weni, & Isfaiyah. (2024). Manajemen Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.176>
- Sumarto. (2018). Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, h. 1. *Nizham*, 6(1).

<https://doi.org/10.47679/ib.2023548>

Syah Rani Maha. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa.

Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2(4). <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.176>

Udhhiyah, L., Kholid, I., & Yetri, Y. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Pada Sekolah

Dasar Islam Kurikulum Terpadu (SDIKT) Robbi Rodhiya di Kota Bandar Lampung.

El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2).

<https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19484>